

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Eksistensi pasar saham pada saat ini sudah sangat penting dan menjadi salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Hal tersebut tidak terlepas dari fungsi pasar saham yakni menjadi tempat bertemunya para investor dari dalam maupun luar negeri. Bertemunya para investor yang berasal dari negara yang berbeda memiliki karakter yang berbeda secara sifat namun memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh *return* atau laba dari investasinya. Secara umum, kedatangan investor sangat disambut baik dikarenakan kehadiran mereka akan meningkatkan perekonomian negara tersebut. Oleh karena itu, negara selalu memberikan suatu kenyamanan bagi para investor seperti pemberian keringanan pajak maupun keamanan investasi dan keamanan tempat tinggal. Kerjasama yang dijalin pemerintah dengan investor tersebut seharusnya memberi nilai positif bagi kedua belah pihak dengan berlandaskan suatu kepercayaan kerjasama kedua pihak. Menurut Ba dan Pavlou (2002) Kepercayaan didefinisikan sebagai penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh ketidakpastian. Kepercayaan terjadi ketika seseorang yakin dengan reliabilitas dan integritas dari orang yang dipercaya (Morgan & Hunt, 1994).

Dengan kecanggihan teknologi telah memudahkan proses kerjasama menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh kehadiran teknologi yang mampu mengirimkan informasi yang lebih cepat dan akurat. Sehingga kerjasama antara pelaku pasar menjadi semakin cepat dan mudah. Kerjasama bisa dilakukan tanpa harus *hand to hand* dan juga tanpa bertatap muka. Dalam hal ini, kerjasama antara pemerintah dengan investor (*pemilik modal*) dan investor dengan pialang akan lebih optimal. Namun dari sekian banyak kelebihan atas pemanfaatan teknologi yang bisa membantu memobilisasi transaksi lebih cepat dan mudah, disisi lain juga terdapat beberapa kelemahan yang sangat fatal, salah satunya yaitu kurangnya pengenalan relasi, baik karakteristik maupun sifat individu masing - masing karena transaksi dilakukan tanpa tatap muka bahkan tanpa pernah bertemu sebelumnya.

Para pembuat laporan keuangan secara berkelanjutan membuat beberapa asumsi mengenai bagaimana mereka membuat orang termotivasi, bagaimana mereka menginterpretasikan dan menggunakan informasi akuntansi, dan bagaimana sistem akuntansi mereka sesuai dengan kenyataan manusia dan mempengaruhi organisasi. Penjelasan di atas menunjukkan adanya aspek berperilaku pada akuntansi, baik dari pihak pelaksana (penyusun informasi) maupun dari pihak pemakai informasi akuntansi. Pihak pelaksana (penyusun informasi akuntansi) adalah seseorang atau kumpulan orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dari awal sampai terwujudnya laporan keuangan. Pengertian ini menjelaskan bahwa pelaksana memainkan peranan penting dalam menopang kegiatan organisasi. Dikatakan penting sebab hasil kerjanya dapat memberikan manfaat bagi kemajuan organisasi dalam

bentuk peningkatan kinerja melalui motivasi kerja dalam wujud penetapan standar-standar kerja.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh faktor perilaku investor, faktor teknologi informasi dan faktor keterbukaan informasi terhadap kinerja investor. Penelitian ini dilakukan melalui analisis data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berada di Surabaya. Akuntansi bukanlah sesuatu yang statis, tetapi akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan lingkungan akuntansi serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dibutuhkan oleh penggunaanya (Khomsiah dalam Arfan & Ishak, 2005).

Oleh karena itu, topik ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh dan implementasi akuntansi keperilakuan terhadap kinerja broker dan investor. Mengingat investor dan broker/pialang juga merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan roda perekonomian, maka peran dan fungsi kedua pelaku pasar tersebut tidak boleh dipandang remeh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu :

Apakah faktor perilaku investor, faktor teknologi informasi, dan faktor keterbukaan informasi berpengaruh terhadap kinerja investor yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dari penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor perilaku, faktor teknologi informasi dan faktor keterbukaan informasi memberi pengaruh terhadap kinerja seorang investor.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi sumber informasi bagi investor ataupun instansi pemerintah yang terkait dengan Penanaman Modal serta memberi gambaran kinerja investor secara akuntansi.
2. Memberi analisis tentang faktor yg berpengaruh terhadap kinerja investor dalam melakukan manipulasi harga.
3. Menjadi bahan referensi bagi masyarakat akademik dan mahasiswa yang secara khusus ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut khusus dalam masalah ini.

Berdasarkan pemikiran tersebut, manusia dan faktor sosial secara jelas didesain dalam aspek-aspek operasional utama dari seluruh sistem akuntansi. Dan para akuntan belum pernah mengoperasikan akuntansi pada sesuatu yang fakum. Standar-standar kerja tersebut dapat dihasilkan dari sistem akuntansi. Dapat diperkirakan apa yang akan terjadi ketika pelaksana sistem informasi akuntansi tidak memahami dan memiliki kerja yang diharapkan. Bukan saja laporan yang dihasilkan tidak handal dalam pengambilan keputusan, tetapi juga sangat berpotensi untuk menjadi bias dalam memberikan evaluasi kinerja unit maupun individu dalam organisasi. Untuk itu motivasi dan perilaku dari pelaksana

menjadi aspek penting dari suatu sistem informasi akuntansi. Di sisi lain, pihak pemakai laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: pihak intern (manajemen) dan pihak ekstern (pemerintah, investor/calon investor, kreditur/calon kreditur, dan lain sebagainya). Bagi pihak intern, informasi akuntansi akan digunakan untuk motivasi dan penilaian kinerja. Sedangkan bagi pihak ekstern, akan digunakan untuk penilaian kinerja sekaligus sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Di samping itu pihak ekstern, juga perlu mendiskusikan berbagai hal terkait dengan informasi yang disediakan sebab mereka mempunyai suatu rangkaian perilaku yang dapat mempengaruhi tindakan pengambilan keputusan bisnisnya. Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa riset akuntansi mulai mencoba menghubungkan dan menganggap penting untuk memasukkan aspek keperilakuan dalam akuntansi.